

**INCREASING PARTICIPATION AND LOUD STUDENT READING
SKILLS USING MEDIA AUDIO VISUAL IN CLASS I ELEMENTARY
SCHOOL 21 SUNGAI GERINGGING KAB. PADANG PARIAMAN**

Marni¹, Hasnul Fikri², Ernati²

¹ Program Studies Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E-mail: Marni_s57@yahoo.co.id

Abstract

This research was motivated by the lack of student participation in learning Indonesian in first grade in reading aloud. This study aimed to describe the increase in the participation of students in grade I learned in learning to read loudly on Indonesian subjects using audio-visual media in elementary school 21 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman. The research is a class action research (PTK) was composed of two cycles. The research subjects in class V students totalling 26 people. The research instrument is the activity of the teacher observation sheet, observation sheets student participation, and achievement test. The results obtained are as follows, showed an increase in activity of the prominent teachers, namely in the first cycle the average percentage showed an increase in activity of the prominent teachers, namely in the first cycle the average percentage average percentage of 69.44%, an increase in cycle II to 83.32%. Percentage participation indicator 1, the second cycle has an average of 100%, the indicator value 2 cycle I have increased 94.2% in the second cycle to 100%, the indicator 3 as much as 46.1% and increased to 67.3%, the indicator 4 cm 76.9% and increased to 80.7%, the 5 indicators as much as 67.3% and increased to 82.6%, at 6 indicators as much as 67.3% and increased to 84.6%. For student learning outcomes in a loud membanca also experienced by average penigkatan end of 85,74.

Keywords: Participation, learning achievement reading Loud, Audio Visual.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Keempat keterampilan ini merupakan fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan

melatih keterampilan menggunakan bahasa baik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Adapun keempat keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran merupakan satu kesatuan, keempat keterampilan berbahasa tersebut sama pentingnya namun dalam penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan membaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 14 Mei 2013 di SD Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring, guru belum menggunakan strategi membaca yang efektif. Kondisi ini terlihat dari gejala-gejala (1) ketika siswa diminta mengikuti guru membaca kata dan suku kata, siswa terkesan malas; (2) informasi yang didapat oleh siswa dalam membaca yang didiktekan guru tidak bertahan lama; (3) hanya beberapa siswa yang aktif dan sungguh-sungguh mengerjakan latihan membaca. Salah satu penyebab dari gejala-gejala di atas adalah dalam memberikan pembelajaran membaca nyaring guru lebih banyak memakai metode konvensional yaitu berpedoman pada buku teks,

sehingga pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam memberikan pembelajaran membaca nyaring guru langsung menyuruh siswa untuk mengulas apa yang dibaca guru dalam buku teks, siswa tidak diberi kesempatan membaca nyaring..

Di sisi lain, kemampuan membaca siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ujian mid semester ganjil siswa kelas I SDN 21 Sungai Geringging Kab Padang Pariaman tahun ajaran 2012/2013. Mayoritas siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70. Dari 26 orang siswa kelas I, 7 orang mendapat nilai ≥ 70 dan 14 orang mendapat nilai ≤ 70 .

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu media pembelajaran membaca agar partisipasi dan kemampuan membaca siswa meningkat. Salah satu cara peningkatan kemampuan membaca di kelas I SD adalah dengan menggunakan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik perhatian siswa

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan di kelas I SDN 21 Sungai geringging, peneliti tertarik mengangkat penelitian tindakan kelas ini yang berjudul "Peningkatkan

Partisipasi dan Hasil Belajar Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas I SDN 21 Sungai Geringging Kab Padang Pariaman”.

B. KAJIAN TEORI

1. Membaca Nyaring

Tarigan (dalam Dalman, 2013:63) Mengemukakan pendapatnya tentang membaca nyaring yakni suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun membaca ber-sama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kamidjan (dalam Pandawa, 2009:7) Membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca bersama orang lain untuk menangkap isi yang berupa informasi bagi pengarang.

2. Partisipasi

Menurut Sudrajat (2014:2) pembelajaran partisipatif merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Afifuddin (2009:2) menyatakan prinsip-prinsip utama kegiatan pembelajaran partisipasi meliputi: 1) berdasarkan kebutuhan belajar 2) berorientasi pada tujuan kegiatan belajar, 3) berpusat pada warga belajar, 4) belajar berdasarkan pengalaman, 5) kegiatan belajar dilakukan bersama oleh warga belajar dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi, 6) kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan saling membelajarkan, 7) kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh warga belajar, 8) kegiatan pembelajaran menitik beratkan pada sumber-sumber pembelajaran yang tersedia dalam masyarakat dan 9) kegiatan pembelajaran amat memperhatikan potensi-potensi manusiawi warga belajar.

Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif, sebagaimana dikemukakan Knowles oleh Mulyasa (dalam Afifuddin, 2009:2) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
 - Bertanya kepada guru tentang hal yang tidak diketahui siswa

- Menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan
- b. Adanya kesediaan peserta didik untuk melakukan kontribusi dalam mencapai tujuan.
- c. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik yaitu tercapainya hasil belajar yang baik

3. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (dalam Sudjana, 2001:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2001:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana, 2001:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

4. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2008:3).

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran Sanaky (2011:6) mengemukakan beberapa fungsi media pembelajaran antara lain:

- a. menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langka
- b. membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya,
- c. membuat konsep abstrak ke konsep konkret,
- d. memberikesamaanPersePsi,
- e. mengatasi hambatanwaktu, tempat, jumlah, dan jarak,
- f. menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan
- g. memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran dikemukakan oleh Rusman (2012:162) antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Rusman, 2012:164) fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam system pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk

mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.

- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Rusman (2012:167) mengemukakan beberapa prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran diantaranya:

1. Efektivitas

Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Guru harus dapat berusaha agar media pembelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi secara optimal dapat digunakan dalam pembelajaran.

b. Relevansi

Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan. Karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan siswa serta dengan waktu yang tersedia.

c. Efisiensi

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.

d. Dapat digunakan

Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Kontekstual

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa. Alangkah baiknya jika mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran life skills.

Sanaky (2011:42) memaparkan pembagian jenis dan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut:

a. Media pembelajaran, dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, dengan membagi jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut:

- a. Media elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet, dan lain_lain),
- b. Media non-eloktronik, seperti buku,handout,modur, diktat, media grafis, dan alat peraga.

b. Ada yang melihat dari aspek panca indera dengan membagi menjacri tiga yaitu:

(1)media audio (dengar),

(2)media visual (melihat), termasuk media grafis,61

(3)media audio-visual (dengar - melihat).

c. Ada yang melihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu:

(1) alat perangkat keras (hardzware) sebagai sarana yang menampilkan pesan, dan

(2) perangkat lunak (software),sebagai pesan atau informasi.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sekali media yang dapat dipakai dalam pembelajaran Bahasa indonesia seperti media auditif, media *visual*, dan media *audio visual*.

5. Tinjauan Tentang Media Audio Visual

Asyhar (2012:77) mengemukakan media audio-visual merupakan jenis media

yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Sejalan dengan itu Sanaky (2011:105) memaparkan defenisi media audio-visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual, adalah: televisi, video VCD, sound slide, dan film. Asyhar (2012:73) membagi Media audio-visual menjadi dua macam, yakni: (1) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsure gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; media audio visual dan (2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Menurut Ronald Anderson (dalam Waryanto, 2012:6) bahwa dalam media video terdapat kelebihan dan kekurangan,

Kelebihan media video adalah (1) Dapat digunakan untuk klasikal atau individual; (2) Dapat digunakan seketika; (3) Digunakan secara berulang; (4). Dapat menyajiakn materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas; (5) Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya; (6). Dapat menyajikan obyek secara detail; (7) Tidak memerlukan ruang gelap; (8) Dapat di perlambat dan di percepat; (9) Menyajikan gambar dan suara

Kelemahan media video adalah: (1). Sukar untuk dapat direvisi; (2) Relatif mahal (3) Memerlukan keahlian khusus

Ronald Anderson (dalam Waryanto, 2012:7) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video, antara lain:

Untuk tujuan kognitif :

- a. Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
- b. Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis.
- c. Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.

- d. Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

Untuk tujuan afektif :

- a. Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.
- b. Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

Untuk tujuan psikomotorik :

- a. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- b. Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

6. Langkah-langkah/Tahapan

Penggunaan Media Audio-visual

Sutrisna (Hidayati, 2013:3) juga mengemukakan langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu: (1) Mempersiapkan ruangan yang tertutup

sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu pemutaran media; (2) Mempersiapkan software dan hardware yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran; (3) Pastikan software (VCD/DVD) yang digunakan dalam menjelaskan materi, sesuai dan cocok untuk disimak oleh siswa; (4) Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan video dan film yang ditampilkan; (5) Sebelum memulai pastikan juga posisi duduk siswa dalam menyimak/menonton film/video haruslah nyaman, agar siswa tidak ribut dan menyimak dengan baik; (6) Memulai pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan teknis pembelajaran hari ini; (7) Memutarkan video dan mengarahkan siswa untuk menyimak.

7. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap sebuah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan Media pembelajaran audio visual seperti uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah H1 yaitu:

- a. Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca siswa SD kelas 1 SDN 21

Sungai geringging Kab Padang Pariaman.

- b. Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca siswa SD kelas 1 SDN 21 Sungai geringging Kab Padang Pariaman.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Carr dan Kemmis (dalam Wardani, 2003:1.5) mengemukakan pengertian PTK sebagai berikut:

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participant (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and the situation (and institutions) in which the practices are carried out.

Whitehead (dalam Kunandar, 2008:57) mengemukakan ciri-ciri khusus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- (1) Dalam penelitian ada komitmen pada peningkatan pendidikan.

Komitmen tersebut memungkinkan setiap yang terlibat untuk memberikan andil yang berarti tercapainya peningkatan yang mereka sendiri dapat ikut merasakan. (2) dalam penelitian tindakan kelas, ada maksud jelas untuk melakukan intervensi kedalam dan peningkatan pemahaman dan praktik seseorang serta untuk menerima tanggung jawab dirinya sendiri. (3) melekat tindakan yang berpengetahuan, berkomitmen dan bermaksud. Tindakan dalam ptk direncanakan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. (4) dilakukan pemantauan sistematis untuk menghasilkan data atau informasi yang valid. (5) melibatkan deskripsi autentik tentang tindakan (6) perlu validasi.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Sungai geringging Kab Padang Pariaman dikelas 1. Subjek penelitian berjumlah 26 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 16 orang serta perempuan 10 orang. Alasan penulis melaksanakan penelitian pada sekolah dan kelas ini karena peneliti pernah mengajar dikelas ini dan dari hasil pengamatan yang diperoleh kurang berminatnya siswa dalam membaca nyaring.

Subjek penelitian merupakan objek utama yang diteliti dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 21 Sungai geringging Kab Padang Pariaman pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 orang.

Kedudukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai penyaji materi kepada siswa (sebagai guru kelas yang mengajarkan materi). Dengan cara ini diasumsikan bahwa data dan informasi secara rasional dapat dipertanggungjawabkan, sebab peneliti sendiri berusaha untuk menyesuaikan diri dengan sumber informasi baik secara fisik maupun secara kejiwaan.

Penelitian yang dilakukan adalah PTK berdasarkan menurut Kemmis dan Mc (dalam Wardani, 2003:4.19) PTK terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu: (1) penyusunan rencana; (2) tindakan ; (3) observasi; (4) refleksi.

3. Indikator Keberhasilan

Prinsip ini menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dianggap tuntas jika 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai 69 ke atas. Kegiatan penelitian dianggap berhasil jika 70 % indikator terlaksana dalam proses pembelajaran, maka diputuskan bahwa kegiatan penelitian untuk masalah tersebut telah selesai dan

siap untuk menulis laporan. Sebaliknya, jika masih ditemukan kurang dari 70% indikator belum terlaksana, maka kegiatan penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang Partisipasi belajar siswa, adalah ketepatan siswa dalam membaca nyaring.

Data primer adalah data tentang partisipasi siswa dalam membaca nyaring yang dikumpulkan dari lembaran observasi partisipasi siswa membaca nyaring siswa. Data sekunder berupa data tentang kegiatan guru dalam proses pembelajaran membaca nyaring.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Lembar observasi partisipasi siswa, lembar ini digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

- b. Tes hasil belajar, Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.
- c. Lembar Observasi kegiatan pengajaran, Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi secara terpisah-pisah dengan tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan penghambat pembelajaran.

Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap Partisipasi siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar partisipasi siswa, untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

$$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang berpartisipasi dalam membaca}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15.

Penentuan skor =

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Trianto (2009:241):

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang memperoleh Siswa

Tt = Jumlah skor total

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Trianto (2010 : 309).

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas I SDN 21 Sungai Geringging Kab Padang Pariaman. Adapun jumlah subjek penelitian ini berjumlah 26 orang siswa, 16 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan kepala sekolah dan satu orang teman sejawat sebagai pengamat.

Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dengan deskripsi pembelajaran untuk peningkatan pemahaman terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Dalam

pelaksanaan tindakan dibagi atas II siklus dengan rentang waktu 3 minggu.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media pembelajaran audio visual. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar observasi partisipasi guru dan lembar catatan lapangan peneliti.

Setelah dilakukan analisis data, peneliti berkolaborasi dengan *observer* melakukan interpretasi hasil analisis yang dapat dijelaskan di bawah ini.

1. Aktivitas guru

Persentase rata-rata aktivitas guru pada umumnya mengalami peningkatan pada setiap indikator dan perolehan datanya adalah

Perbandingan rata-rata persentase kemampuan guru dalam mengajarkan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan antara siklus I dengan siklus II. mengalami peningkatan. Peningkatan Partisipasi guru dari siklus satu hingga siklus dua menunjukkan peningkatan yang menonjol, yakni dari 69,44% pada siklus I dan 83,32% pada siklus II. Rata-rata persentase peningkatan aktifitas guru

sebesar 13,88%. ini dikarenakan guru telah memperbaiki cara mengajar dan membiasakan diri dalam mengajar dengan menggunakan media audio visual.

2. Partisipasi Belajar Siswa

Persentase rata-rata partisipasi belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan pada setiap indikator dan perolehan datanya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, jelas terlihat perbandingan rata-rata persentase partisipasi belajar antara siklus I dengan siklus II. Dimana setiap indikator mengalami kenaikan pada siklus II. Persentase partisipasi indikator 1, pada kedua siklus memiliki rata-rata 100% dan peningkatannya stabil, pada indikator 2 siklus I memiliki nilai 94.2% meningkat pada siklus II menjadi 100% dan mengalami peningkatan sebanyak 5,8%, pada indikator 3 sebanyak 46.1% dan meningkat menjadi 67,3% dan peningkatannya dari siklus I hingga siklus II sebesar 21,2%, pada indikator 4 sebanyak 76.9% meningkat menjadi 80,7% dan peningkatannya sebanyak 3,8%, pada indikator 5 sebanyak 67.3% dan meningkat menjadi 82,6% dan peningkatan antara kedua siklus sebanyak 15,3, pada indikator 6 sebanyak 67.3% dan meningkat menjadi 84,6% serta peningkatannya sebesar 17,3. Hal tersebut diakibatkan karena materi

pada siklus II lebih mudah dipahami oleh siswa, mudah diajarkan guru, lebih dekat dengan pribadi siswa.

Dari peningkatan masing-masing indikator, tidak terlepas dari pengaruh cara mengajar guru, dimana cara mengajar guru yang kurang pada siklus I ditingkatkan pada siklus II yang berimbas pada peningkatan partisipasi siswa.

Berdasarkan analisis peneliti di kelas I SDN 21 Sungai Geringging Kab Padang Pariaman setelah selesai pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan partisipasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Melalui penerapan yang berkesinambungan dengan menggunakan audio visual ini, diharapkan partisipasi belajar siswa terus meningkat.

3. Penilaian keterampilan membaca nyaring

Dari penilaian antara siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 85.74.

Antara siklus I dan siklus II nampak terlihat peningkatan hasil belajar, dimana pada siklus I rata-rana nilai 82,8 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 88,68, hingga diperoleh rata-rata pada kedua siklus sebanyak, 85,74.

Peningkatan pada masing-masing siklus tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi peningkatan partisipasi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apa bila partisipasi meningkat, maka hasil belajar siswa pun meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan guru memperbaiki cara mengajar, memfokuskan pada siswa dengan membaca nyaring sehingga berpengaruh terhadap nilai belajar siswa. Dari hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membelajarkan siswa, guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan media pembelajaran. Ditinjau dari penelitian yang relevan, penelitian yang dilakukan oleh Agustiana hasilnya sama, yakni meningkatnya nilai rata-rata tes membaca nyaring dari siklus I dan Siklus II dan nilai tes dikategorikan baik.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Ibu Dra. Ernati, M.Pd., selaku Pembimbing II, sekaligus Penasehat Akademik yang

memberikan arahan, bimbingan, dan saran selama menyusun skripsi ini.

2. Ketua dan Sekretaris Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dekan dan Wakil Dekan FKIP Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hasni Yetti, S.Pd., selaku kepala sekolah di SDN 05 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
5. Bapak Muriadi, S.Pd, selaku *observer* I di SDN 05 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Ibu Nuning Ranciska, S.Pd, selaku *observer* II di SDN 05 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
7. Majelis guru di SDN 05 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin, Nur. 2013.
<http://begawanafif.blogspot.com/2009/02/pembelajaran-partisipatif>
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RayaGravindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGravindo Persada.
- Hidayati, Mahmudah. 2013. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Penggunaan%20Media%20Audio%20Visual%20dalam%20Menunjang%20Pembelajaran.pdf>
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Utara: Rajawali Pers.
- Pandawa, Nurhayati dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: DEPPENNAS
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung:
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sudrajat, akhmad. 2013. <http://mcdonsi3.files.wordpress.com> Alfabeta.
- Sudjana, nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Wardani. dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waryanto. 2012. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Penggunaan%20Media%20Audio%20Visual%20dalam%20Menunjang%20Pembelajaran.pdf>